

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Perbankan saat ini memicu perkembangan sektor keuangan di Indonesia. Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai Financial Intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Salah satu pihak yang mengetahui kinerja suatu bank adalah nasabah sebab semakin baik kinerja dari suatu bank, maka jaminan atas dana yang di investasikan akan semakin meningkat. Fungsi utama dari bank itu sendiri adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Kasmir, 2012 :12)

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank (Kasmir, 2012 :12)

Bank juga merupakan bagian organik dari sistem perbankan. Sistem perbankan merupakan jaringan yang terintegrasi dari lembaga-lembaga perbankan. Dengan demikian di dalamnya ada bank sentral maupun bank komersial atau deposito. Kalau sistem perbankan merupakan jaringan yang

terintegrasi secara otomatis antar bank ada saling ketergantungan dan harus berinteraksi satu sama lain sebagai bagian dari system perbankan. Bukti bahwa antar bank saling tergantung dan saling berinteraksi misalnya dalam hal transfer dana antar bank, kliring antar bank, penerimaan uang kartal untuk diedarkan dari Bank Indonesia, pinjam meminjam dana antar bank (Taswan : 2010:15)

Dalam operasionalnya bank perlu menempatkan dananya kedalam aktiva yang produktif. Oleh karena itu digunakannya ROA (Return On Assets). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kemudahan dalam operasi perusahaan. Return On Assets (ROA) dipilih sebagai tolak ukur kinerja suatu bank. Tinggi rendahnya ROA suatu bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank yaitu *Loan To Deposit Ratio (LDR)* , *Loan to Asset Ratio (LAR)*, Aktiva Produksi Bermasalah (*APB*), *Non Performing Loan (NPL)*, (*IRR*) , *Biaya Operational Pendapatan Operational (BOPO)* , *Fee Based Income Ratio (FBIR)*, *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset jika ROA semakin besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan semakin baik. Apabila return on asset (ROA) meningkat artinya profitabilitas perusahaan akan meningkat. Namun posisi ROA beberapa

Bank Pembangunan Daerah semakin kecil pada setiap tahunnya padahal seharusnya semakin lama bank itu berdiri ROA yang telah dimiliki akan semakin besar.

Adapun data mengenai perkembangan rasio *Return On Asset* (ROA) milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tercatat di otoritas jasa keuangan (OJK) dari periode 2012 sampai 2016 yang ditampilkan seperti pada tabel 1.1

Berdasarkan table 1.1 dapat diidentifikasi bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2012 hingga 2016 mengalami penurunan. Berikut dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya turunnya rata-rata ROA pada Bank Kalimantan Barat, Bank Aceh, Bank Bali, Bank Bengkulu, Bank Jambi, Bank Jawa Barat dan Banten, Bank Jawa Tengah, Bank Maluku dan Maluku Utara, Bank Nusa Tenggara Barat, Bank Nusa Tenggara Timur, Bank Papua, Bank Riau dan Kep.Riau, Bank Sulawesi tenggara, Bank Sulawesi Utara, Bank Sumatera Barat, Bank Sumatra Utara, dan Bank Jawa Timur.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSETS
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2012 – 2016
(Dalam persen)

NO	NAMA BANK	2012	2013	TRE N	2014	TRE N	2015	TRE N	2016	TRE N	RATA - RATA TREN
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	-0.11
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	2.5	2.78	0.28	2.6	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	0.12
3	BANK ACEH	3.66	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	-0.79
4	BPD BALI	4.28	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	-0.13
5	BPD BENGKULU	3.41	4.01	0.6	3.7	-0.31	2.88	-0.82	2.78	-0.1	-0.16
6	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0.12
7	BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.4	0.11
8	BPD JAMBI	3.58	4.14	0.56	3.14	-1	2.43	-0.71	2.82	0.39	-0.19
9	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	2.56	2.61	0.05	1.94	-0.67	2.04	0.1	2.29	0.25	-0.07
10	BPD JAWA TENGAH	2.73	3.01	0.28	2.84	-0.17	2.6	-0.24	2.6	0	-0.03
11	BPD KALIMANTAN SELATAN	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.2	-0.48	2.6	0.4	0.33
12	BPD KALIMANTAN TENGAH	3.41	3.52	0.11	4.09	0.57	4.34	0.25	4.24	-0.1	0.21
13	BPD LAMPUNG	2.8	1.89	-0.91	3.89	2	3.25	-0.64	2.85	-0.4	0.01
14	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	-0.02
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.62	5.1	-0.52	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	-0.42
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.65	3.96	0.31	3.72	-0.24	3.44	-0.28	2.94	-0.5	-0.18
17	BPD PAPUA	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.6	1.58	1.28	-1.32	-0.38
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2.95	3	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	-0.05
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.04	0.04	0	4.72	4.68	4.9	0.18	4.96	0.06	1.23
20	BPD SULAWESI TENGGARA	5.1	4.43	-0.67	4.13	-0.3	3.41	-0.72	3.87	0.46	-0.31
21	BPD SULAWESI UTARA	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.6	2	0.44	-0.24
22	BPD SUMATERA BARAT	2.6	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	-0.10
23	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	1.9	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	0.08
24	BPD SUMATERA UTARA	2.99	3.37	0.38	2.6	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	-0.06
25	BPD JAWA TIMUR	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.3	2.67	-0.85	2.98	0.31	-0.09
26	BPD SULAWESI TENGAH	1.59	3.39	1.8	3.91	0.52	3.1	-0.81	2.91	-0.19	0.33
RATA-RATA		2.95	3.35	0.41	3.00	-0.35	2.51	-0.5	2.83	0.32	-0.03

Sumber : Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) TW IV 2011 – TW IV

2016

Faktor – faktor yang mempengaruhi ROA dalam bank merupakan kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Likuiditas yaitu merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih menurut Kasmir (2012:129). Likuiditas bank biasanya dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan To Asset Ratio (LAR).

Pengaruh LDR terhadap ROA yaitu positif, karena LDR mengalami suatu peningkatan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang akan diberikan oleh bank dalam persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang berarti kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba suatu bank naik dan ROA juga naik.

Pengaruh LAR terhadap ROA berpengaruh positif, karena jika LAR suatu bank naik maka telah terjadi suatu peningkatan jumlah kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total asset yang telah dimiliki suatu bank, yang berarti kenaikan pendapatan bank meningkat sehingga laba suatu bank naik dan ROA akan naik.

Kualitas Aktiva yaitu suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yaitu pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam

surat-surat berharga. Menurut Veithzal Rivai (2012 :217). Pada penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

Pengaruh Rasio APB terhadap ROA berpengaruh negatif, karena jika APB lebih besar maka aktiva produksi bermasalah (APB) mengalami Persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aktiva produktif, maka peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan pendapatan laba yang diperoleh oleh suatu bank, yang terjadi jika pendapatan yang diperoleh suatu bank menurun maka ROA juga akan menurun.

Pengaruh Rasio NPL terhadap ROA berpengaruh negatif, karena NPL suatu bank meningkat menyatakan bahwa kredit bermasalah akan mengalami persentase peningkatan yang lebih tinggi dibanding oleh persentase peningkatan total kredit yang diberikan, oleh karena itu peningkatan biaya pencadangan lebih tinggi dibanding dengan pendapatan yang diperoleh oleh bank, maka pendapatan suatu bank akan menurun dan laba turun maka ROA juga menurun.

Sensitivitas yaitu kinerja yang menunjukkan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Menurut Veithzal Rivai (2012:485). Tingkat sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan Interest Rate Ratio (IRR).

Pengaruh Rasio IRR terhadap ROA berpengaruh negative, jika laba yang dihasilkan oleh bank menurun dan menyebabkan ROA bank mengalami peningkatan atau penurunan. IRR merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar terhadap rasio tingkat suku bunga pada Bank Pembangunan Daerah. Ada hubungannya antara IRR dan ROA yaitu berpengaruh negative atau positif apabila positif jika IRR suatu bank akan meningkat menyatakan bahwa *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih meningkat dari *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) apabila kondisi tingkat suku bunga bank naik maka pendapatan bunga bank tersebut mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya bunga, oleh karena itu menyebabkan laba bank semakin meningkat dan ROA pun mengalami kenaikan dan akan sebaliknya jika IRR bank terhadap ROA berpengaruh negatif jika IRSA lebih rendah dibandingkan IRSL yang berarti IRR mengalami penurunan, jika kondisi tingkat suku bunga bank tersebut turun oleh karena itu turunnya pendapatan bunga lebih rendah dari penurunan biaya bunga maka laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan sebaliknya. Oleh karena itu menurunnya ROA dari tingkat suku bunga tergantung pada tren suku bunganya pada suatu bank.

Efisiensi yaitu rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. (Veithzal Rifai (2012:480). Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan

rasio keuangan diantaranya yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Pengaruh Rasio BOPO terhadap ROA berpengaruh negatif, disebabkan karena bila BOPO meningkat yang telah terjadi berarti akan terjadi kenaikan beban operasional lebih tinggi dibandingkan dengan naiknya pendapatan operasional, yang akibatnya laba suatu bank akan turun dan ROA bank juga akan turun.

Pengaruh Rasio FBIR terhadap ROA berpengaruh Positif, karena jika FBIR suatu bank meningkat yang artinya bahwa adanya peningkatan pendapatan operasional diluar dari pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya sehingga laba bank akan naik dan ROA bank juga akan naik.

Solvabilitas yaitu kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Menurut Kasmir (2012:12). Tingkat Solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

Pengaruh Rasio FACR terhadap ROA berpengaruh negatif, terjadi karena jika FACR meningkat maka modal inti yang dialokasikan ke aktiva tetap juga akan meningkat. Sedangkan modal inti yang dialokasikan ke aktiva produktif akan mengalami penurunan sehingga dana yang telah

tersedia berkurang sehingga laba bank turun dan ROA pun juga akan menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas latar belakang penelitian tersebut, maka dapat di rumuskan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah LAR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Diantara variable LDR,LAR,APB,NPL,IRR,BOPO,FBIR dan FACR manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di susun sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikan pengaruh LDR ,LAR , APB , NPL , IRR ,BOPO,FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara Parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara Parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara Parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara Parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui signifikansi IRR secara Parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara Parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara Parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah,
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara Parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Untuk mengetahui variabel LDR , LAR , APB , NPL , IRR , BOPO , FBIR,dan FACR yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA dalam Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian, salah satunya :

1. Bagi Industri Perbankan

Hasil dari penelitian ini di harapkan oleh Bank digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kemajuan Bank di masa yang akan datang yang berpengaruh pada peningkatan profitabilitas suatu Bank itu sendiri sehingga dapat mempertahankan eksistansinya dalam industri perbankan.

2. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi pneliti untuk mengetahui pengaplikasian teori yang ada sehingga dapat mempelajari dan dapat mengerti dan lebih paham mengenai dunia industri perbankan mengenai

pengaruh likuiditas,kualitas aktiva,efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas pada ROA Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian di perpustakaan sehingga dijadikan sebagai tolak ukur dan bahan pembanding untuk mahasiswa dan mahasiswi lainnya saat melakukan penelitian diwaktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan skripsi

Dalam Penulisan ini dibagi menjadi lima bab yaitu antara bab satu dengan bab yang lainnya yang saling berkaitan dan membuat sistematika penulisan skripsi melalui beberapa tahapan yang akan dijabarkan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Dari bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah,perumusan masalah,tujuan penelitian,manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dari bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini,landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian,kerangka pemikiran,dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dari bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dari bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V PENUTUP

Dari bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

